

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan frekuensi rapat komite audit terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Sampel yang digunakan, yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 171 data.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan saham oleh manajer maka semakin luas dalam pengungkapan wajib pada laporan keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan institusional semakin besar luas pengungkapan wajib pada laporan keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.
3. Proporsi Dewan Komisaris Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Hal ini berarti semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka fungsi pengawasan

menjadi semakin kuat, dan hal ini akan mendorong pengungkapan wajib pada laporan keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

4. Frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Hal ini berarti banyak sedikitnya jumlah rapat komite audit belum mampu meningkatkan jumlah pengungkapan wajib pada laporan keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Bagi investor dan investor potensial yaitu bahwa dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter, tetapi juga pada pengungkapan wajib, misalnya memilih perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen serta kepemilikan manajerial dan institusional yang lebih besar karena cenderung akan melakukan *mandatory disclosure* yang lebih besar.
2. Bagi perusahaan berkaitan dengan *Mandatory disclosure* yang telah mereka lakukan selama ini, hasil penelitian ini selanjutnya dapat menjadikan perusahaan lebih peduli banyak dalam mengungkapkan isi dalam laporan keuangan tahunannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sama dengan menambahkan variabel lain seperti rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, aktivitas, leverage), umur perusahaan, dan variabel lainnya.

### **C. Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum memberikan informasi secara luas tentang pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*).
2. Rendahnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang diduga lebih kuat mempengaruhi *mandatory disclosure*.

